

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Terdapat dua jenis bahan pokok yaitu padi dan beras. Persamaan bangkitan padi adalah  $\ln O_i = 4406200,9 + 1,74X_1 + (-40,3) X_2$ , data padi berdistribusi normal dengan PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap bangkitan padi dengan pengaruh sebesar 43% dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan bangkitan beras adalah  $\ln O_i = 59822,4 + 0,62X_1 + 25,1X_2$ , data beras berdistribusi normal dengan PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap bangkitan padi dengan pengaruh sebesar 20,3% dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun tarikan beras adalah  $\ln D_d = 2488310 + 0,1X_1 + (-8,1) X_2$ , data beras berdistribusi normal dengan PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap bangkitan padi dengan pengaruh sebesar 58% dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
  
2. Untuk jenis kendaraan yang digunakan umumnya ada 3 jenis yaitu:
  - a. Mitsubishi Colt/ FE 74 S berdasarkan kebijakan dan kelas jalan mengalami *overload*.
  - b. Mitsubishi Colt/ FE 84 G berdasarkan kebijakan tidak mengalami *overload* sedangkan berdasarkan kelas jalan mengalami *overload*.
  - c. Mitsubishi Colt/ FE 447 berdasarkan kebijakan tidak mengalami *overload* sedangkan berdasarkan kelas jalan mengalami *overload*.
  
3. Dengan pendekatan Analytic Network Process maka dapat diputuskan bahwa Rute I yang paling ideal digunakan angkutan barang bahan pokok (padi/beras) dengan memiliki elektabilitas tertinggi dengan bobot prioritas 0.74724. Rute I dari CV. Mekar Mulya ke Gudang Bulog yaitu Jalan Raya Popoh > Jalan Raya Durenan-Bandung > Jalan Raya Tulungagung – Trenggalek > Jalan Bts. Kab. Trenggalek –

Bts. Kota Tulungagung > Jalan Patimura > Jalan Yos Sudarso > Jalan Supriadi > Jalan Kapten Sujadi > Jalan Bts. Kab. Tulungagung – Bts. Kota Blitar.

## **V.2Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan kondisi eksisting penggunaan angkutan barang yang mengalami *overload* dengan alasan agar barang cepat terangkut, maka dapat dibuat kebijakan oleh pemerintah yang tidak merugikan supir angkutan barang, mitra, dan pengguna jalan lain.
2. Perlu kajian lebih mendalam mengenai identifikasi angkutan barang dari segi keselamatan seperti *over dimension* atau faktor lain dari angkutan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbardin, J. (2013). Studi Pemodelan Sebaran Pergerakan Barang Pokok Dan Strategis Internal Regional (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 11(58).
- Akbardin, J. (2019). *Barang Komoditas Internal – Regional. Prosiding Simposium Forum Study Transportasi antar Perguruan Tinggi ke-21 Universitas Brawijaya, Malang. July.*
- Albina, B. G. (2012). *Kontribusi Usahatani Padi dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.* Universitas Indonesia. 7–29.
- Arifin, T. S. P. (2019). Pemodelan Tarikan Perjalanan Angkutan Barang Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Transportasi, 19(2)*, 93–100. <https://doi.org/10.26593/jt.v19i2.3466.93-100>
- Cahyono, M. S. D., & Herijanto, W. (2014). *Pemodelan Trip Distribution Angkutan Barang Non Petikemas Untuk Prediksi Volume Perdagangan Domestik Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.* ITS Surabaya
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society, 77(21)*, 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Fithra, H. (2017). *Konektivitas Jaringan Jalan Dalam Pengembangan Wilayah Di Zona Utara Aceh.* [http://repository.unimal.ac.id/3412/1/Buku Konektivitas Jaringan Jalan.pdf](http://repository.unimal.ac.id/3412/1/Buku%20Konektivitas%20Jaringan%20Jalan.pdf)
- Ibrahim, F., Pengeran, M. H., & Wihartanto, A. (2013). Perbandingan Hasil Pemilihan Trase Jalan Dengan Menggunakan Pendekatan AHP Dan ANP (Study Kasus : Pengembangan Jalan Kolektor Provinsi Gorontalo). *Konferensi Nasional Teknik Sipil 7, 7(KoNTekS 7)*, 37–44.
- Nurudin, Achmad Fauzi, A., Nusantara, U., & Kediri, P. (2015). *Aplikasi Prediksi Hasil Panen Padi Dengan Metode Least Square.* UNP Kediri. 1–11.
- P. Arifin, S. T., Haryanto, B., & Nur Ramadhani, U. (2019). Penyusunan Model Bangkitan Pergerakan Angkutan Barang di Provinsi Kalimantan Timur Development of Freight Trip Generation Model in East Kalimantan. Universitas Mulawarman, Samarinda. *Manajemen Aset Infrastruktur, 3*, 1–

14.

Simatupang, J. (2017). *Perancangan sistem inventori barang pada toko nicholas jaya menggunakan metode fifo*. AMIK Mahaputra Riau. *1*(1).

Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. In *Perencanaan dan pemodelan transportasi*.

Trisandya, F. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Kendaraan Angkutan Barang Yang Melebihi Daya Angkut. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.

Zaeroni, R., & Rustariyuni, S. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *5*(9), 993–1010.

Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Jakarta  
Badan Pusat Statistika. 2020. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistika

Badan Pusat Statistika. 2020. *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistika

Jawa Timur Jadi Sentra Produksi Beras Terbesar di Indonesia. (2021, Maret 3).  
Diakses pada Maret 3, 2021 dari  
artikel:<https://www.agrofarm.co.id/2021/03/34492/>